

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, FATIGUE ON UNSAFE BEHAVIOR IN PT X WORKERS

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, KELELAHAN TERHADAP PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA PT X

Elsa Septiyarini¹, Soehatman Ramli², Edison C. Sembiring³

MK3L, Magister Manajemen, Universitas Sahid Jakarta^{1,2,3}

elsaseptiyaarn@gmail.com¹, soehatmanramli@yahoo.com², doktorcholia@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of K3 knowledge, attitudes, and fatigue on unsafe behavior at PT X. The results indicate that K3 knowledge does not significantly affect unsafe behavior, with a t-value of $-0,893 < t\text{-table } 1.984$ and a significance value of $0.375 > 0.05$, leading to the rejection of the first hypothesis. Workers' attitudes were found to significantly affect unsafe behavior, with a t-value of $4.773 > t\text{-table } 1.984$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, leading to the acceptance of the second hypothesis. Work fatigue also does not significantly affect unsafe behavior, with a t-value of $-1.813 < t\text{-table } 1.984$ and a significance value of $0.074 > 0.05$, leading to the rejection of the third hypothesis. Collectively, K3 knowledge, attitudes, and work fatigue have a correlation coefficient above 0.50 with an Adjusted R Square value of 0.485 or 48.5%, indicating that these three variables explain 48.5% of the variation in unsafe behavior, while the remaining 51.5% is influenced by other factors.

Keywords: Knowledge, Fatigue Attitude, Unsafe Behavior, Worker.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan K3, sikap, dan kelelahan terhadap perilaku tidak aman di PT X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak aman, dengan t hitung $-0,893 < t\text{ tabel } 1,984$ dan nilai signifikan $0,375 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sikap pekerja ditemukan berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak aman, dengan t hitung $4,773 > t\text{ tabel } 1,984$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Kelelahan kerja juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak aman, dengan t hitung $-1,813 < t\text{ tabel } 1,984$ dan nilai signifikan $0,074 > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Secara bersama-sama, pengetahuan K3, sikap, dan kelelahan kerja memiliki koefisien korelasi di atas 0,50 dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,485 atau 48,5%, menunjukkan bahwa ketiga variabel ini menjelaskan 48,5% variasi dalam perilaku tidak aman, sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Kelelahan, Perilaku Tidak Aman, Pekerja.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu hal yang paling penting bagi perusahaan dan pekerja dengan tujuan untuk mengurangi bahaya dan risiko yang di akibatkan dari sumber bahaya yang ada di perusahaan (Agung, 2017). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga sebagai upaya yang diterapkan perusahaan untuk melindungi tenaga kerja, mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga tujuan perusahaan dan tenaga kerja akan tercapai dan dapat meningkatkan produktivitasnya. Pekerja merupakan

faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan, tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang memegang peranan penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam melaksanakan pekerjaannya, para pekerja tersebut akan dihadapkan pada risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang timbul dari pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, untuk menjalankan perusahaan yang aman, program perlindungan karyawan harus dilakukan secara konsisten melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Hal ini sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan UU No.13 Tahun 2003, tentang ketenagakerjaan, yang menetapkan

kewajiban bagi pengusaha untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya yang mereka hadapi.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak diinginkan dan seringkali tidak terduga yang dapat menghilangkan waktu, harta benda, atau aset serta hilangnya nyawa di tempat kerja dalam suatu proses kerja industri yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2016). Dampak dari kecelakaan kerja akan menimbulkan banyak kerugian baik bagi perusahaan maupun pekerja. Kerugian yang diakibatkan bisa berupa kerugian materil dan menyebabkan korban jiwa. DK3N (Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional) mengatakan kecelakaan kerja membuat kerugian langsung (*direct loss*) dan kerugian tidak langsung (*indirect loss*). Kerugian langsung yang dapat diderita perusahaan adalah perusahaan harus mengeluarkan biaya pengobatan dan biaya perbaikan kerusakan sarana produksi sedangkan kerugian tidak langsung antara lain kerugian jam kerja dan kerugian produksi.

Tindakan tidak aman merupakan salah satu penyumbang terbesar terjadinya kecelakaan kerja yang dilakukan oleh pekerja yang terlibat secara langsung dan atas kesalahan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Tindakan tidak aman adalah suatu kegagalan dalam mengikuti prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan kecelakaan. Tipe perilaku yang mengarah pada kecelakaan seperti bekerja tanpa menghiraukan keselamatan, melakukan pengoperasian pekerjaan pada kecepatan berbahaya, menggunakan peralatan tidak sesuai dengan SOP, bertindak kasar, kurangnya pengetahuan pekerja. Perilaku tidak aman adalah perilaku apapun yang dilakukan pekerja tanpa memperhatikan aturan keselamatan, standar, prosedur, intruksi, dan kriteria khusus dalam sistem. Hal tersebut apabila dibiarkan secara terus menerus akan berujung pada

terjadinya kerugian, baik bagi perusahaan maupun bagi pekerja.

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) Tahun 2018 menyatakan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahun di kawasan Asia dan Pasifik. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, sepanjang Januari hingga September 2021 terdapat 82 ribu kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja dan Hasil penelitian dari NCS (2011), menunjukkan bahwa 88% perilaku tidak aman sebagai salah satu penyebab dari kecelakaan kerja. Studi lain yang dilakukan oleh DuPont *Company* menunjukkan bahwa 96% kecelakaan kerja berasal dari perilaku tidak aman. Menurut data kecelakaan kerja pada Tahun 2021 PT X terdapat 50% kecelakaan kerja di sebabkan oleh perilaku tidak aman. Banyak faktor yang membuat pekerja melakukan tindakan tidak aman, tindakan atau perbuatan dari seorang pekerja yang dapat meningkatkan angka kejadian kecelakaan di tempat kerja. Dalam proses pembentukan perilaku dan perubahan perilaku terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman diantaranya yaitu berasal dari faktor internal seperti susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, pengalaman, sikap, dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar atau eksternal seperti lingkungan fisik dan lingkungan non fisik, iklim, sosial dan ekonomi, budaya dan sebagainya (Notoadmodjo, 2003).

Menurut teori Lawrence Green, perilaku di pengaruhi oleh faktor predisposisi, yaitu faktor demografi, tingkat pendidikan, pengetahuan, masa kerja, dan sikap. Faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas, serta faktor penguat seperti pengawasan serta hukuman dan penghargaan.

Selanjutnya salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja pada tenaga kerja yaitu kelelahan. Kelelahan suatu kondisi penurunan ketahanan dalam melakukan pekerjaan dan efisiensi bekerja yang akan berakibat pengurangan kapasitas

kerja dan ketahanan tubuh yang telah terpajan paparan sumber bahaya seperti, bising, debu sehingga karyawan yang bekerja pada area tersebut akan mengalami penurunan kinerja (Tarwaka, 2014). Kelelahan kerja yang terjadi pada karyawan dikarenakan beban atau tuntutan yang menumpuk, kejenuhan, kebisingan, stres, lingkungan yang tidak kondusif, yang terakhir kurangnya istirahat dan lain-lain. Kelelahan kerja dapat dilakukan dengan upaya preventif dan deteksi dini masalah perilaku tenaga kerja yang memiliki keluhan kelelahan kerja. Perusahaan belum terlalu memperhatikan kelelahan kerja, yang diketahui hanyalah adanya faktor kesalahan manusia yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

PT X merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kemasan plastik dan produsen kemasan plastik ternama dan berkualitas di Indonesia seperti pot jar, cap, botol untuk perusahaan farmasi, kosmetik, herbal, botol susu bayi dan minuman. Sesuai yang terdapat dalam Visi perusahaan yaitu siap menjadi produsen kemasan plastik yang terpercaya, terbesar, inovatif dan modern di Indonesia. Misi memberikan hasil terbaik bagi stakeholder dengan solusi kemasan dan QCD terbaik.

Terdapat banyak risiko dan bahaya yang ada pada perusahaan salah satunya yaitu penggunaan bahan kimia berbahaya yang bersifat karsinogen sebagai salah satu bahan baku untuk membuat kemasan plastik yang akan mengakibatkan pengaruh buruk terhadap pekerja dan perusahaan, dan terdapat beberapa interaksi para pekerja dengan mesin – mesin yang digunakan dalam proses produksi. Bahan kimia yang digunakan dalam proses produksi kemasan plastik

Pada umumnya tingkat kecelakaan kerja pada PT X masih cukup tinggi, banyak pekerja yang lalai akan

pekerjaannya, belum memahami prosedur atau petunjuk kerja yang sudah ada di area produksi, dan banyak disebabkan akibat dari kondisi tidak aman dan perilaku tidak aman.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik tentang pengetahuan K3, sikap, kelelahan kerja, dan perilaku tidak aman maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul: Pengaruh pengetahuan, sikap, kelelahan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja PT X.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional, yaitu suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian produksi PT X yang berjumlah 262 orang. Dengan *eligible subject* atau memenuhi kriteria penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah populasi studi sama dengan populasi target yaitu 262 orang dan dari jumlah karyawan tersebut yang boleh menjadi responden dalam penelitian ini (*eligible subject*) ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
Karyawan yang bersedia untuk diambil datanya
2. Kriteria Eksklusi

Karyawan yang tidak ada di tempat pada saat pengambilan data.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan kategorik, maka peneliti menggunakan rumus Lemeshow. Pemakaian rumus ini terlebih dahulu dilakukan penghitungan besar sampel dari setiap variabel independen yang berasal dari penelitian

sebelumnya. Untuk menentukan besar ukuran sampel yang akan diteliti dari seluruh karyawan bagian produksi digunakan rumus Lemeshow.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang di dapat pada saat pengambilan data di lapangan memang benar-benar layak untuk di teliti atau tidak. salah satunya menggunakan uji validitas. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut yaitu korelasi produk momen, berikut adalah hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan kuesioner yang disajikan di tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r tabel	r hitung	Keterangan
Pengetahuan K3 (X1)				
1	Indikator 1	0,2353	0,430	Valid
2	Indikator 2	0,2353	0,370	Valid
3	Indikator 3	0,2353	0,357	Valid
4	Indikator 4	0,2353	0,248	Valid
5	Indikator 5	0,2353	0,350	Valid
6	Indikator 6	0,2353	0,440	Valid
Sikap (X2)				
7	Indikator 7	0,2353	0,678	Valid
8	Indikator 8	0,2353	0,636	Valid
9	Indikator 9	0,2353	0,646	Valid
10	Indikator 10	0,2353	0,542	Valid
11	Indikator 11	0,2353	0,547	Valid
12	Indikator 12	0,2353	0,445	Valid
13	Indikator 13	0,2353	0,369	Valid
14	Indikator 14	0,2353	0,676	Valid
Kelelahan Kerja (X3)				
15	Indikator 15	0,2353	0,695	Valid
16	Indikator 16	0,2353	0,823	Valid

17	Indikator 17	0,2353	0,185	Valid
18	Indikator 18	0,2353	0,580	Valid
19	Indikator 19	0,2353	0,680	Valid
20	Indikator 20	0,2353	0,661	Valid
21	Indikator 21	0,2353	0,612	Valid
22	Indikator 22	0,2353	0,570	Valid
23	Indikator 23	0,2353	0,667	Valid
24	Indikator 24	0,2353	0,765	Valid
25	Indikator 25	0,2353	0,737	Valid
26	Indikator 26	0,2353	0,661	Valid
27	Indikator 27	0,2353	0,780	Valid
28	Indikator 28	0,2353	0,626	Valid
29	Indikator 29	0,2353	0,655	Valid
30	Indikator 30	0,2353	0,372	Valid
31	Indikator 31	0,2353	0,716	Valid
32	Indikator 32	0,2353	0,757	Valid
33	Indikator 33	0,2353	0,638	Valid
34	Indikator 34	0,2353	0,502	Valid
35	Indikator 35	0,2353	0,508	Valid
36	Indikator 36	0,2353	0,695	Valid
37	Indikator 37	0,2353	0,823	Valid
38	Indikator 38	0,2353	0,185	Valid
39	Indikator 39	0,2353	0,580	Valid
40	Indikator 40	0,2353	0,680	Valid
41	Indikator 41	0,2353	0,661	Valid
42	Indikator 42	0,2353	0,612	Valid
43	Indikator 43	0,2353	0,570	Valid
44	Indikator 44	0,2353	0,667	Valid
Perilaku Tidak Aman (Y)				
45	Indikator 45	0,2353	0,256	Valid
46	Indikator 46	0,2353	0,352	Valid
47	Indikator 47	0,2353	0,291	Valid
48	Indikator 48	0,2353	0,428	Valid

49	Indikator 49	0,2353	0,248	Valid
50	Indikator 50	0,2353	0,489	Valid
51	Indikator 51	0,2353	0,406	Valid
52	Indikator 52	0,2353	0,445	Valid
53	Indikator 53	0,2353	0,441	Valid
54	Indikator 54	0,2353	0,295	Valid
55	Indikator 55	0,2353	0,344	Valid
56	Indikator 56	0,2353	0,425	Valid
57	Indikator 57	0,2353	0,398	Valid
58	Indikator 58	0,2353	0,315	Valid

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil dalam tabel diatas menunjukkan terdapat 4 variabel yang menjadi objek penelitian ada beberapa item pertanyaan yang tidak valid sehingga dari masing- masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka data yang sudah didapatkan di lapangan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Berikut tabel hasil uji reliabilitas pada setiap pertanyaan dan variabel dalam kuesioner.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
1	Pengetahuan K3 (X_1)	0,632	0,60	Realibel
2	Sikap (X_2)	0,838	0,60	Realibel
3	Kelelahan (X_3)	0,959	0,60	Realibel
4	Perilaku Tidak Aman (Y)	0,754	0,60	Realibel

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah di tampilkan dalam tabel, menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen maupun dependen yang mendapatkan nilai koefisien yang melebihi 0,6 maka dikatakan realibel dan variabel X pengetahuan, sikap, kelelahan dan variabel Y perilaku tidak aman nilainya melebihi 0,6 maka dari itu semua variabel dikatakan realibel.

Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hal ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Dimana yang menjadi variabel (X) Pengetahuan K3, Sikap, dan Kelelahan Kerja dan (Y) Perilaku Tidak Aman.

Pengolahan data menggunakan program SPSS 26.0 data tersebut disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,797	2,313		8,991	,000
	Pengetahuan K3	-,172	,192	-,126	-,893	,375
	Sikap	,830	,175	1,034	4,733	,000
	Kelelahan kerja	-,068	,038	-,298	-1,813	,074
a. Dependent Variable: Perilaku Tidak Aman						

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 3 diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 20,797 - 0,172X_1 + 0,830X_2 - 0,068X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa model persamaan sudah sesuai dengan syarat sehingga model persamaan, sehingga dapat dinyatakan dengan baik. Analisis ini bermaksud mengidentifikasi pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y. Dan diuraikan sebagai berikut:

- Pengetahuan K3 dan Kelelahan Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Aman. Nilai koefisien Pengetahuan K3 bernilai negatif bertambah sebanyak 1% maka nilai Perilaku Tidak Aman menurun sebanyak 0,172.
- Koefisien Kelelahan Kerja yang

bernilai 0,068 yang memiliki koefisien positif. Hasil ini menyatakan jika tanggapan kelelahan kerja meningkat, maka akan terjadi peningkatan perilaku tidak aman jika bertambah sebanyak 1 maka nilai Perilaku Tidak Aman menurun .

- Selanjutnya Sikap Kerja mempengaruhi Perilaku Tidak Aman secara signifikan positif, dimana dengan bertambahnya nilai sebanyak 1 dari Sikap Kerja maka nilai Perilaku Tidak Aman meningkat sebanyak 0,830.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen yang dimasukan ke dalam model regresi berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen, adapun hasil pengujian statistik uji f dari SPSS pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	560,001	4	186,667	22,624	,000 ^b
	Residual	544,559	66	8,251		
	Total	1104,559	69			
a. Dependent Variable: Perilaku Tidak Aman						
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan K3, Sikap, Kelelahan						

Uji F untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan tingkat signifikan 0,05. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel diperoleh nilai Fhitung sebesar 22,624 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari

nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti bersama-sama (simultan) Pengetahuan K3 (X1), Sikap (X2), Kelelahan Kerja (X3), berpengaruh perilaku tidak aman (Y).

Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Pengrtahuan K3 (X1), Sikap (X2), Kelelahan (X3), terhadap Perilaku Tidak Aman (Y). Berikut ini adalah hasil perhitungan uji T yang telah direkapitulasi dalam tabel di bawah:

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,797	2,313		8,991	,000		
	Pengetahuan K3	-,172	,192	-,126	-,893	,375	,375	2,666
	Sikap	,830	,175	1,034	4,733	,000	,157	6,387
	Kelelahan Kerja	-,068	,038	-,298	-1,813	,074	,277	3,609
a. Dependent Variable: Perilaku Tidak Aman								

Tingkat α yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% (0,05) dengan nilai t tabel pada Diketahui :
 $N = 70$, $K = 3$ maka nilai $t - \text{tabel} =$

$t(\alpha; (n-k-1)) = t_{0.025; (96)} = 1.98498$
 maka hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan K3	-0,893	0,375	tolak H_0
SIKAP	4,733	0,000	tidak tolak H_0
Kelelahan Kerja	-1,813	0,074	tolak H_0

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan K3 dan Kelelahan Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Aman, tapi Sikap Kerja mempengaruhi Perilaku Tidak Aman secara signifikan. Berikut uraiannya:

1. Hipotesis 1 uji hipotesis pengetahuan K3 (X1) terhadap Perilaku Tidak Aman. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh t hitung sebesar $-0,893 < t$ tabel 1,984 bernilai positif dengan hasil signifikan $0,375 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_1 di tolak. Pengetahuan K3 Tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman.
2. Hipotesis 2 uji hipotesis Sikap (X2) terhadap Perilaku Tidak Aman.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh t hitung sebesar $4,773 < t$ tabel 1,984 bernilai positif dengan hasil yang signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima. Maka dari itu variabel Sikap berpengaruh terhadap perilaku tidak aman.

3. Hipotesis 3 uji hipotesis kelelahan kerja (X3) terhadap perilaku tidak aman. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka di peroleh t hitung sebesar $-1,813 < t$ tabel 1,984 bernilai positif dengan hasil signifikan $0,074 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Maka dari itu variabel kelelahan kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman.

Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,485	2,87244
a. Predictors: (Constant), kelelahan kerja, sikap, pengetahuan K3				

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,712 atau 71,2%. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat pada pengetahuan K3, sikap, kelelahan kerja terhadap perilaku tidak aman. Karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,50. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,485 atau 48,5%. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan k3, sikap, kelelahan kerja dalam pengukuran

perilaku tidak aman sebesar 48,5 % sedangkan sisanya 0,515 atau 51,5% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Analisis Pembahasan

Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti pada deskripsi profesional dengan menggunakan uji masuk akal menunjukkan bahwa hasil pada Tabel mengungguli Tutel, sehingga

menunjukkan bahwa indikator kuesioner valid. Selain itu pengujian juga dilakukan dengan menggunakan minyak reliabilitas dan hasil Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator kuesioner selalu konsisten. Setelah menentukan kuesioner valid dan reliabel, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengolah data pada tahap selanjutnya. Hasilnya membantu menjawab rumusan masalah terkait Pengetahuan K3 di PT X. Juga hasil wawancara dengan pekerja pada bulan Januari hingga Mei 2023. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat lima variabel bebas yaitu pengetahuan k3 (X1), sikap (X2), kelelahan Kerja (X3), terhadap perilaku tidak aman (Y) pada PT X dengan hasil sebagai berikut:

Pengaruh pengetahuan K3 terhadap perilaku tidak aman

Pengetahuan tercakup dalam 6 tingkatan domain kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Seseorang yang melakukan tindakan tidak aman dapat disebabkan karena seseorang tersebut tidak mengetahui tentang bahaya, peraturan atau cara kerja yang aman sehingga melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan hingga berakhir dengan kecelakaan. Salah satu penyebab tindakan tidak aman yaitu pekerja tersebut tidak mau melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur sehingga terjadi kecelakaan walaupun pekerja tersebut telah mengetahui dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Faktor tersebut berkaitan dengan perilaku dan kepedulian pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Akan tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan mempengaruhi perilakunya yang baik karena seseorang mempunyai berbagai faktor yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik

bukan berarti seseorang berperilaku dengan aman.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang cukup dan ada perbedaan yang bermakna pengetahuan pada tindakan tidak aman. Hasil penelitian Dwi menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) Hasil penelitian Fitri juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Pengetahuan K3 (X1) terhadap Perilaku Tidak Aman. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh t hitung sebesar $-0,893 < t$ tabel 1,984 bernilai positif dengan hasil signifikan $0,375 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_1 di tolak. Pengetahuan K3 Tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman.

Pengetahuan K3 yang didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja PT X memiliki pengetahuan dasar mengenai keselamatan dan kesehatan, penyebab langsung kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman dan kondisi lingkungan tidak aman, pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja merupakan tindakan tidak aman dalam bekerja, dalam keadaan mengantuk saat bekerja merupakan tindakan tidak aman dalam bekerja dan Peraturan mengenai K3 tidak membatasi keluasaan dalam bekerja. atasan kerja, sumber bahaya yang ada di area kerja sehingga terwujudnya perilaku aman.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja disebabkan oleh kurangnya kesadaran pekerja, sehingga pekerja tidak mampu menjaga keselamatan dirinya dari bahaya di tempat kerja seperti . Mengangkat benda berat dengan posisi yang tidak tepat, bekerja di lingkungan yang tidak bersahabat, tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, dll. Pengendalian yang dapat dilaksanakan antara lain: kesadaran diri di tempat kerja dan kepatuhan terhadap peraturan dan

prosedur di tempat kerja.

Pengaruh sikap terhadap perilaku tidak aman

Sikap merupakan produk dan proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sebelum orang itu mendapat informasi atau obyek itu, tidak mungkin terbentuk sikap. Suatu sikap dapat terbentuk pada individu karena adanya keyakinan akan akibat suatu perilaku. Sikap yang kurang baik tidak akan menerapkan perilaku aman dalam bekerja. Selain itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perilaku atau tindakan maka diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas dan lainnya.

Sikap (X2) terhadap Perilaku Tidak Aman, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh t hitung sebesar $4,773 < t$ tabel $1,984$ bernilai positif dengan hasil yang signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima. Maka dari itu variabel Sikap berpengaruh terhadap perilaku tidak aman.

Peneliti berasumsi bahwa sikap negatif yang dilakukan oleh pekerja dapat melakukan tindakan tidak aman seperti tidak menggunakan APD saat bekerja karena kurang nyaman dan menyelesaikan pekerjaan sambil bercanda. Hal ini disebabkan oleh pemahamannya mengenai perilaku aman. Pemikiran yang tidak baik akan membentuk sikap yang tidak baik pula dan akan mempengaruhi pekerja sehingga melakukan tindakan tidak aman. Pengendalian yang dapat dilakukan yaitu melakukan *safety talk* pada pekerja sebelum pekerjaan dimulai.

Pengaruh kelelahan terhadap perilaku tidak aman

Definisi kelelahan sebagai rasa ketidakmampuan atau berkurangnya kemampuan untuk merespons suatu situasi karena sebelumnya melakukan aktivitas secara berlebihan, baik mental,

emosional maupun fisik. Selain itu, kelelahan juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi saat bekerja. Menurutnya kemampuan respons memiliki keterkaitan dengan perilaku tidak aman. Seseorang yang kemampuan responsnya menurun akan berperilaku tidak aman karena apabila terdapat bahaya, waktu reaksi terhadap bahaya tersebut akan lebih lama dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kemampuan respons yang lebih baik, dimana hal tersebut dapat menciptakan perilaku tidak aman serta menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Konsentrasi yang menurun saat bekerja tentunya akan berpengaruh pada tindakan seseorang, ketika terdapat bahaya maka fokus pekerja terhadap bahaya akan berkurang sehingga memicu terjadinya perilaku tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil Kelelahan kerja (X3) terhadap perilaku tidak aman. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh t hitung sebesar $-1,813 < r$ tabel $1,984$ bernilai positif dengan hasil signifikan $0,074 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Maka dari itu variabel kelelahan kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa kelelahan tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman dan yang terjadi pada beberapa pekerja kelelahan disebabkan oleh waktu kerja yang berlebihan, istirahat yang kurang sehingga menimbulkan turunnya konsentrasi pekerja. Pengendalian yang dapat dilakukan seperti pengaturan jam kerja dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kelelahan. Selain itu juga dapat istirahat yang cukup, serta memanfaatkan waktu istirahat untuk melakukan peregangan sehingga dapat mengurangi kelelahan.

Pengaruh Pengetahuan K3, Sikap, Kelelahan Terhadap Perilaku Tidak Aman

Menurut hasil penelitian Pengaruh

pengetahuan K3, Sikap, kelelahan terhadap perilaku tidak aman pada PT X memiliki nilai rata-rata 70% dengan beberapa indikator seperti yang sudah di jelaskan di atas dengan detail sebagai berikut :

1. Pekerja bagian produksi dengan pengetahuan mengenai K3 mendapatkan nilai rata-rata 80,40 %
2. Pekerja bagian produksi yang memiliki sikap yang kurang baik saat bekerja mendapatkan nilai rata-rata 75,12%
3. Pekerja bagian produksi dengan tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja tersebut mengenai pelemahan kegiatan, pelemahan motivasi, dan gambaran kelelahan fisik mendapatkan nilai rata-rata 73,33 %
4. Terdapat beberapa pekerja yang berperilaku tidak aman pada saat bekerja khususnya pada bagian produksi mendapatkan nilai rata-rata 72,42%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan, dan hasil penelitian pengaruh pengetahuan K3, sikap, kelelahan terhadap perilaku tidak aman pada PT X.

1. Pengetahuan K3 tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman, pengetahuan predisposisi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam penggunaan alat pelindung diri dini yang tepat. maka diperoleh t hitung sebesar $-0,893 < t$ tabel 1,984 bernilai positif dengan hasil signifikan $0,375 > 0,05$ menunjukkan bahwa H1 di tolak. Pengetahuan K3 Tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman.
2. Sikap berpengaruh terhadap perilaku tidak aman, Sikap pekerja merupakan faktor predisposisi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap

perubahan perilaku pegawai, maka diperoleh t hitung sebesar $4,773 < t$ tabel 1,984 bernilai positif dengan hasil yang signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H0 diterima. Maka dari itu variabel Sikap berpengaruh terhadap perilaku tidak aman.

3. Kelelahan kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. maka di peroleh t hitung sebesar $-1,813 < r$ tabel 1,984 bernilai positif dengan hasil signifikan $0,074 > 0,05$ menunjukkan bahwa H3 ditolak. Maka dari itu variabel kelelahan kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak aman.
4. Pengetahuan K3, Sikap, kelelahan terhadap perilaku tidak aman secara bersamaan memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,50. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,485 atau 48,5%. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan k3, sikap, kelelahan kerja dalam pengukuran perilaku tidak aman sebesar 48,5% sedangkan sisanya 0,515 atau 51,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan dan Dewi M. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Nuhamdika.
- Agiviana, A. P., & Djastuti, I. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi Pada Perusahaan Pt Muliaglass Container Division). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–9.
- Agung, S. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di PT. Muroco Plywood Jember*. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82591/Agung Sudrajat 122110101200_.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82591/Agung%20Sudrajat%20122110101200_.pdf?sequence=1)

- Amanda, V. I. (2021). *Perbedaan pengetahuan, sikap, dan kelelahan pada tindakan tidak aman (unsafe act) pekerja proyek di PT X*.
- Andrew Fernando Pakapahan, et all. (2021). *metode penelitian ilmiah*.
- Andri Paulus et all. (2022). *Psikologi Industri dan Organisasi (Konsep dan Implementasi)*. Media Sains Indonesia.
- Ayu, R. (2017). *Faktor perilaku tidak aman pada pekerjakonstruksi proyek pembangynan rumah bertingkat oleh PT Jader Cipta Cemerlang Makasar 2017*.
- Dt. Atik Badi'ah. (2022). *pengantar promosi kesehatan* (M. K. Ns. Heribertus Handi, S.Kep. (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Guo, S., He, J., Li, J., & Tang, B. (2020). Exploring the impact of unsafe behaviors on building construction accidents using a Bayesian network. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph17010221>
- Hairudin La Patialaiya et all. (2022). *Higine dan Sanitasi K3* (nila puspita Sari (ed.)). Get Press.
- Li, Z., Lv, X., Zhu, H., & Sheng, Z. (2018). Analysis of complexity of unsafe behavior in construction teams and a multiagent simulation. *Complexity*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/6568719>
- Malakoutikhah, M., Rabiei, H., Hassanipour, S., & Jahangiri, M. (2021). The prevalence of unsafe behaviors in iranian workers: A systematic review and meta-analysis. *Iranian Journal of Public Health*, 50(2), 257–270. <https://doi.org/10.18502/ijph.v50i2.5338>
- Peraturan Pemerintah No 50. (2012). *keselamatan dan kesehatan kerja*.
- Pratiwi, D. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) Pada Pekerja Di Pt X Tahun 2011. *Skripsi. Universitas Indonesia*, 1, 1–46.
- Ramadhany, F. A., & Pristya, T. Y. R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) pada Pekerja di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 199–205.
- Ramli, S. (2019). *SMART SAFETY Safety Management and Attitude Reinforcement Technique SMK3 BERBASIS PERILAKU* (M. Hidayat (ed.); Seri 5). Yayasan Pengembang Keselamatan Prosafe Institute.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Pernada Media
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sultan, M. (n.d.). *KECELAKAAN KERJA; Mengapa Masih Terjadi di Tempat Kerja ?* uwais inspirasi indonesia.
- Zahiri Harsini, A., Ghofranipour, F., Sanaeinasab, H., Amin Shokravi, F., Bohle, P., & Matthews, L. R. (2020). Factors associated with unsafe work behaviours in an Iranian petrochemical company: Perspectives of workers, supervisors, and safety managers. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09286-0>.